

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Umum Syariah di Indonesia

Di Indonesia terdapat 12 Bank Umum Syariah. Yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Setelah dilakukan *purposive sampling* terdapat 10 bank syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun hasil dari *purposive sampling* dijelaskan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan <i>purposive sampling</i>	Sample
1	Bank Syariah yang terdaftar dalam BI yang tercatat dalam kurun waktu penelitian (2011-2016).	13
2	Bank Syariah yang menerbitkan annual report dalam kurun waktu penelitian (2011-2016).	10
	Jumlah perbankan syariah	10
	Jumlah sampel penelitian 10 x 6 Tahun	60
	Jumlah data outlier	7
	Jumlah data dapat diolah	53

B. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini menjelaskan sampel penelitian mulai dari nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan standar deviasi yang akan ditampilkan kedalam tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	53	-3.26	25.05	6.3311	4.96939
UDPS	53	2.00	3.00	2.3774	.48936
KDKI	53	.00	.67	.5051	.23416
LEV	53	.03	.91	.2174	.19144
LIKUID	53	78.60	162.97	94.6732	17.83260
ISR	53	45.83	87.50	68.8096	9.36298
Valid N (listwise)	53				

Dari tabel 4.2 diatas, dijelaskan bahwa sampel pada penelitian berjumlah 53. Adapun penjelasan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Variabel ROE mempunyai nilai minimum -3.26 dan memiliki nilai maksimum 25.05 kemudian rata-rata 6.3311. simpangan baku 4.96939

b. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Variabel UDPS mempunyai nilai minimum 2.00 dan memiliki nilai maksimum 3.00. kemudian rata-rata 2.2774 , simpangan baku 0.48936.

c. Komposisi Dewan Komisaris Independen

Variabel KDKI mempunyai nilai minimal 0.00 dan mempunyai nilai maksimum 0.67, rata-rata 0.5051, simpangan baku 0.23416.

d. *Leverage* (LEV)

Variabel *Leverage* mempunyai nilai minimal 0.3 dan mempunyai nilai maksimal 0.91, rata-rata 0.2174, simpangan baku 0.19144.

e. Likuiditas (LIKUID)

Variabel likuiditas mempunyai nilai minimal 78,60 dan nilai maksimal 162,97, rata-rata 94.6732, simpangan baku 17.83260

f. *Islamic Social Reprotng*

Variabel ISR mempunyai nilai minimal 45.83 dan mempunyai nilai maksimal 87.50, rata-rata 68.8096, simpangan baku 9.36298.

C. Gambaran Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) tidak hanya menjelaskan mengenai suatu standar yang hanya berguna bagi para pemangku kepentingan islam tapi berguna bagi perusahaan berbasis syariah sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap Allah SWT dan masyarakat. Kerangka ISR berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah dimaksud tidak hanya berorientasi kepada aspek moral dan material akan tetapi juga berorientasi aspek spiritual perusahaan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam hal ini perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan statistik dari bank syariah dalam mengungkapkan ISR dari tahun 2011-2016. Secara garis besar bank yang mempunyai statistik lebih bagus dari tahun ke tahun adalah bank BNI Syariah

dengan kode BNIS dimana bank BNIS mengungkapkan ISR jauh lebih tinggi dibanding bank-bank lainnya. Kemudian bank yang mengungkapkan ISR terendah dari tahun ke tahun adalah Bank Muamalat Indonesia dengan kode BMI. Sejauh ini belum terdapat bank syariah yang mampu untuk mengungkapkan indeks ISR secara 100 % dikarenakan Indeks ISR ini berlaku untuk seluruh perusahaan yang berbasis syariah dan terlebih lagi adanya perbedaan kepentingan dari masing-masing bank dalam hal mengungkapkan indeks ISR tersebut.

Tabel 4.3

Statistik Pengungkapan Indeks ISR

NO	BANK	PENGUNGKAPAN INDEKS ISR					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	BNIS	68.75	70.83	79.17	81,25	81,25	85,42
2	BCAS	56.25	58.33	64.58	70,83	70,83	72,92
3	BJBS	62.50	62.5	64.58	66,67	70,83	68,75
4	BRIS	64.58	70.83	72.92	75,00	75,00	81,25
5	BSB	66.67	66.67	66.67	68,75	68,75	75,00
6	BPS	45.83	47.92	68.75	72,92	72,92	75,00
7	BSMI	62.50	54.17	58.33	62,50	62,50	87,50
8	BSM	75.00	81.25	85.42	87,50	87,50	67,75
9	BMS	62.50	60.42	64.58	64,58	70,83	79,17
10	BMI	54.17	54.17	58.33	62,50	62,50	70,83

D. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji kolmogorof simirnov dapat dilihat dalam tabel 4.4

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.44680191
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.744
Asymp. Sig. (2-tailed)		.637

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 diketahui bahwa hasil Asymp Sig (2-tailed) menunjukkan angka $0.637 > \alpha 0.005$. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu yang terdapat dalam masing-masing variabel dapat mempengaruhi model regresi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.475	6.78105	1.863

a. Predictors: (Constant), FDR, UDPS, ROE, LEV, KDKI

b. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.863, DU sebesar 1.7689 dan DL 1.3592 yang berarti memenuhi syarat $dU < dW < 4 - dU$ yaitu $1.7689 < 1.863 < 2.311$ yang menunjukkan bahwa terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Didalam model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	62.603	8.593		7.285	.000		
ROE	.875	.203	.464	4.306	.000	.867	1.154
UDPS	5.254	2.330	.275	2.255	.029	.680	1.470
KDKI	11.291	5.079	.282	2.223	.031	.625	1.599
LEV	4.605	5.093	.094	.904	.370	.930	1.075
FDR	-.196	.055	-.373	-3.573	.001	.927	1.079

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output spss 21

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel independen dibawah 10 sedangkan nilai tolerance diatas 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multiolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.444	5.064		2.062	.045
ROE	.104	.120	.132	.872	.388
UDPS	-.821	1.373	-.102	-.598	.553
KDKI	-.330	2.993	-.020	-.110	.913
LEV	-2.723	3.001	-.133	-.907	.369
FDR	-.035	.032	-.160	-1.089	.282

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menyatakan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser terlihat bahwa nilai sig semua variabel bebas > 0.05 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga dapat digunakan untuk dilanjutkan kedalam pengujian hipotesis.

E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel dependen untuk menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.475	6.78105

a. Predictors: (Constant), FDR, UDPS, ROE, LEV, KDKI

b. Dependent Variable: ISR

Menurut tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien detrmniasi (*Adjusted R²*) adalah 0.475 atau 47.5 % artinya variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 47.5 % sedangkan sisanya 62,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji signifikan simultan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel pengikatnya dalam setiap model penelitian. Hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji signifikansi simultan (Uji F)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2397.418	5	479.484	10.427	.000 ^b
Residual	2161.185	47	45.983		
Total	4558.604	52			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), FDR, UDPS, ROE, LEV, KDKI

Berdasarkan tabel 4.9 nilai f hitung sebesar 10.427 dengan nilai sig 0.000 $< \alpha$ (0.05). Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukannya uji parsial adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri. Hasil dari uji parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel 4.10

Tabel 4.10
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.603	8.593		7.285	.000
ROE	.875	.203	.464	4.306	.000
UDPS	5.254	2.330	.275	2.255	.029
KDKI	11.291	5.079	.282	2.223	.031
LEV	4.605	5.093	.094	.904	.370
LIKUID	-.196	.055	-.373	-3.573	.001

a. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut.

$$ISR = 0.875 PROFIT + 5.254 UDPS + 11.293 KDKI + 8.074 LEVERAGE + (0.196) LIKUID + e$$

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan mengenai hasil uji hipotesis sebagai berikut.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hasil uji parsial variabel independen pertama yaitu Profitabilitas menunjukkan nilai sig $0.000 < 0.05$ dan arah koefisien regresi positif 0.875 yang artinya bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dapat dijelaskan bahwa Hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **diterima.**

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hasil uji parsial variabel independen kedua yaitu ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) menunjukkan nilai sig $0.029 < 0.05$ dan arah koefisien regresi positif 5.254 yang artinya bahwa variabel ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dapat dijelaskan bahwa Hipotesis Kedua (H₂) yang menyatakan bahwa Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **diterima.**

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hasil uji parsial variabel independen ketiga yaitu komposisi dewan komisaris independen (KDKI) menunjukkan nilai sig $0.031 < 0.05$ dan arah

koefisien regresi positif 11.291 yang artinya bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen (KDKI) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dapat dijelaskan bahwa Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **diterima**.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil uji parsial variabel independen empat yaitu *Leverage* menunjukkan nilai sig $0.370 > 0.05$ dan arah koefisien regresi positif 4.605 yang artinya bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dapat dijelaskan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Hasil uji parsial variabel independen ke lima yaitu Likuiditas menunjukkan nilai sig $0.001 < 0.05$ dan arah koefisien regresi negatif 0.196 yang artinya Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dapat dijelaskan bahwasannya hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **diterima**.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	H ₁ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Diterima
2	H ₂ : Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Diterima
3	H ₃ : Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Diterima
4	H ₄ : <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Ditolak
5	H ₅ : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Diterima

F. Pembahasan (Intepretasi)

Dalam penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran dewan pengawas syariah, komposisi dewan komisaris independen, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji parsial pengujian menunjukkan hipotesis yang diterima pada perbankan syariah di indonesia yaitu : Profitabilitas, Ukuran dewan pengawas syariah, dan Komposisi dewan komisaris independen. Adapun hipotesis yang ditolak yaitu Kepemilikan manajerial dan *Leverage*. Penjelasan secara rinci masing masing variabel adalah sebagai berikut:

a. **Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati (2012) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia. Profitabilitas merupakan ukuran dalam menentukan tinggi rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode serta menentukan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan pengungkapan ISR secara lebih luas. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki laba yang tinggi akan mempunyai dana yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas jika dibandingkan dengan bank yang mempunyai tingkat laba yang rendah. Perusahaan yang mempunyai keuangan kuat akan mendapatkan tekanan dari berbagai pihak untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial secara lebih luas lagi. Tingkat laba yang tinggi dapat mempengaruhi jumlah tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan menjadi lebih tinggi, semakin tinggi tanggung jawab sosial perusahaan maka informasi yang disediakan oleh bank menjadi tinggi.

Perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi cenderung akan menjadi perhatian dari banyak pihak salah satunya dari masyarakat dan

investor. Jika nilai suatu profitabilitas dalam perusahaan tinggi maka masyarakat cenderung memperhatikan dikarenakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi bank untuk memajukan masyarakat. Kemudian jika perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi maka cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas karena akan menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas.

b. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dewan pengawas syariah merupakan suatu komponen yang sangat penting dan harus ada dalam suatu lembaga keuangan syariah. Dikarenakan tugas pokok dari dewan pengawas syariah adalah untuk mengawasi setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank syariah agar berjalan sesuai dengan konsep syariah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah mempunyai peran penting dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan oleh bank syariah. Dengan dilakukannya pengawasan oleh dewan pengawas syariah maka bank syariah akan melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Anggota dari dewan pengawas syariah terdiri dari minimal 2 orang dan maksimal 3 orang.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia yang berarti Hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayunani (2016) bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Asyhari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

c. Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis ketiga (H_3) diterima. Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan langsung terhadap bisnis dalam perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan untuk bertindak secara independen. Dewan komisaris independen dianggap sebagai suatu mekanisme tertinggi dalam suatu pengendalian intern. Dewan komisaris mempunyai wewenang untuk memonitor perusahaan dalam menjalankan proses bisnis nya. Dengan keberadaan dewan komisaris independen dapat mendorong dewan komisaris dalam mengambil keputusan secara obyektif dalam rangka melindungi segenap pemangku kepentingan

perusahaan dikarenakan dewan komisaris independen bersikap netral dan obyektif terhadap keputusan yang ditetapkan oleh direksi.

Menurut Nurkhin (2009) Dewan komisaris independen dapat dijadikan sebagai alat untuk memonitor kinerja direksi (manajemen), sehingga manajemen dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas. Semakin besar presentase dewan komisaris yang terdapat dalam suatu perusahaan maka pengawasan terhadap manajemen akan semakin tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gestari (2014) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

d. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah di Indonesia.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban terhadap pihak lain. Kewajiban tersebut terdiri dari kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Artinya hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Idraky (2012) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dikarenakan pihak kreditur tidak terlalu mempermasalahkan dengan adanya pengungkapan ISR didalam suatu perusahaan, dikarenakan pihak kreditur dapat memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan dari sumber

lain seperti tanya jawab secara langsung dengan perusahaan, perjanjian, serta data-data yang diberikan oleh perusahaan. Dengan alasan tersebut pihak kreditur tidak terlalu menuntut perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Sehingga dapat disimpulkan tinggi rendah *Leverage* dalam perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR.

e. **Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank syariah di Indonesia.**

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajiban, serta dapat memenuhi perjanjian kredit secara tepat waktu tanpa adanya penangguhan. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang diterima oleh perusahaan. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyhari (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Hal ini dikarenakan semakin kecil rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan melakukan pengungkapan ISR semakin luas dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan kepada kreditur. Kemudian jika likuiditas kecil maka dana pihak ketiga yang diterima oleh perusahaan juga akan kecil dan pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan akan kecil sehingga perusahaan akan

melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas dengan tujuan menunjukan kepada para investor atau masyarakat bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, dengan harapan pihak investor atau masyarakat tertarik untuk menyalurkan dana mereka ke perusahaan sehingga akan meningkatkan dana pihak ketiga dan pembiayaan perusahaan.